

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan yang ada pada BAB dapat disimpulkan sebagai berikut ini :

Disimpulkan kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah melakukan aktivitas merger dan akuisisi pada periode satu tahun sebelum dan setelah melakukan merger dan akuisisi dengan tingkat signifikan sebesar 0.560 menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari $\alpha=0.05$ ($0.560 > 0.05$) yang kemungkinan disebabkan oleh perusahaan yang terlalu besar dalam penggunaan aktiva sehingga adanya merger dan akuisisi perusahaan yang menyebabkan aktiva perusahaan tidak dikelola dengan baik dan tingkat pengembalian yang diharapkan meningkat malah mengalami penurunan yang merugikan perusahaan. Sementara terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah melakukan aktivitas merger dan akuisisi pada periode dua tahun sebelum dan setelah merger dan akuisisi dengan tingkat signifikan sebesar 0.043 menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari $\alpha=0.05$ ($0.043 < 0.05$) yang mana rata-rata dari ROA mengalami penurunan secara signifikan setelah melakukan merger sebesar 2.1576 artinya setelah perusahaan melakukan merger dan akuisisi perusahaan malah mengalami penurunan yang menggambarkan bahwa laba bersih yang dihasilkan perusahaan yang rendah tentu berdampak buruk bagi perusahaan.

Penelitian yang dilakukan pada periode satu tahun sebelum dan setelah merger dan akuisisi menunjukkan bahwa tidak adanya mengalami perubahan yang

signifikan yang diukur menggunakan *Total Assets Turn Over* (TATO) dengan tingkat signifikan sebesar 0.798 menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari $\alpha=0.05$ ($0.798 > 0.05$). Begitu juga pada periode dua tahun sebelum dan setelah melakukan merger tidak terjadinya perubahan yang signifikan antara sebelum dan setelah melakukan merger dan akuisisi dengan tingkat signifikan sebesar 0.882 menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari $\alpha=0.05$ ($0.882 < 0.05$) meskipun ukuran perusahaan bertambah besar disebabkan oleh aset, ekuitas dan kewajiban digabung bersama, namun laba perusahaan tidak meningkat oleh karena itu kinerja perusahaan setelah merger dan akuisisi tidak membaik.

Kinerja keuangan yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) tidak mengalami perubahan yang signifikan baik periode satu tahun sebelum dan setelah mengalami merger dan akuisisi dengan tingkat signifikan sebesar 0.959 menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari $\alpha=0.05$ ($0.199 > 0.05$) maupun periode dua tahun sebelum dan setelah melakukan merger dan akuisisi dengan tingkat signifikan sebesar 0.642 menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari $\alpha=0.05$ ($0.642 > 0.05$) disebabkan karena tidak adanya perubahan yang signifikan perusahaan dalam mengelola hutang lancar dan aktiva lancar.

Kinerja keuangan yang diukur dengan *Earning Per Share* (EPS) tidak mengalami perubahan yang signifikan pada periode satu tahun sebelum dan setelah mengalami merger dan akuisisi dengan tingkat signifikan sebesar 0.988 menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari $\alpha=0.05$ ($0.988 > 0.05$) namun terdapat perubahan yang signifikan pada periode dua tahun sebelum dan setelah melakukan merger dan akuisisi dengan tingkat signifikan sebesar 0.046 menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari $\alpha=0.05$ ($0.046 < 0.05$) hal itu disebabkan karena laba bersih yang diperoleh perusahaan dan jumlah saham yang beredar mengalami kenaikan yang



signifikan dengan selisih peningkatan EPS sebesar 11.7132 menyebabkan EPS yang diperoleh perusahaan mengalami perubahan yang signifikan pula sehingga kinerja perusahaan terlihat membaik setelah perusahaan melakukan merger dan akuisisi dan juga terdapat peningkatan pendapatan yang disebabkan oleh penjualan yang lancar.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini sudah dilakukan dengan semaksimal dan sebaik mungkin namun karena adanya keterbatasan sumberdaya dalam penelitian ini, maka dijelaskan keterbatasan penelitian sebagai berikut ini. Dalam penelitian ini tidak adanya perbedaan antara merger dan akuisisi sehingga sampel yang diteliti dalam penelitian ini dijadikan satu. Jangka waktu penelitian ini hanya melibatkan lima tahun penelitian perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi yaitu pada periode 2013-2017. dengan mengukur rasio keuangan periode satu tahun sebelum dan setelah melakukan merger dan akuisisi dan periode dua tahun sebelum dan setelah melakukan merger dan akuisisi. Dan pada penelitian ini hanya mengukur kinerja keuangan berdasarkan rasio probabilitas diukur dengan *Return On Asset* (ROA), rasio aktivitas diukur dengan *Total Asset Turn Over* (TATO), rasio likuiditas diukur dengan *Current Ratio* (CR) dan rasio pasar diukur dengan *Earning Per Share* (EPS).

5.3 Saran

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memisahkan uji analisis data dengan menganalisis dan mengumpoukan sampel perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi secara terpisah. Penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitian, dengan memperpanjang periode penelitian mungkin peneliti dapat menemukan adanya perubahan yang lebih signifikan terjadi setelah melakukan merger dan akuisisi atau dengan kata lain range data yang diolah dapat mewakili

perbedaan yang didapat setelah melakukan merger dan akuisisi. Selain itu penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat menambah lebih banyak lagi variabel yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan atau temuan baru dalam penelitian selanjutnya. Untuk para investor sebaiknya lebih berhati-hati dalam menginvestasikan sejumlah dana pada perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi karena belum bisa dipastikan bahwa merger dan akuisisi memberi dampak positif atau negatif bagi perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi.

5.4 Implikasi



Bagi pihak investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan-perusahaan yang telah melakukan merger dan akuisisi perlu untuk mempertimbangkan bahwa sebelum mengambil keputusan terlebih dahulu menilai kinerja keuangan perusahaan sebelum melakukan merger dan akuisisi dan setelah melakukan akuisisi apakah mengalami perbaikan yang signifikan atau malah mengalami penurunan yang signifikan. Dengan adanya perbaikan yang signifikan setelah perusahaan melakukan merger dan akuisisi maka baru lah perusahaan melakukan investasi ke perusahaan-perusahaan tersebut yang dapat meningkatkan keuntungan dan meminimalkan resiko yang akan terjadi di masa mendatang.

Bagi perusahaan atau pihak emiten yang akan melakukan merger dan akuisisi harus berhati-hati dalam pengambilan keputusan dan terlebih dahulu mempertimbangkan resiko yang mungkin terjadi akibat proses merger dan akuisisi sehingga tujuan dari perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi dapat tercapai dan juga dapat menciptakan sinergi bagi kedua perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi.

Bagi akademis dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi kejadian yang mempengaruhi merger dan akuisisi dan juga sebab akibat yang di timbulkan dari merger dan akuisisi.

